



OPTIMALISASI DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI CEK KESEHATAN GRATIS DAN EDUKASI KESEHATAN PADA MASYARAKAT PEDESAAN

Aemilianus Mau¹, Antonia H. Hamu², Yustinus Rindu³, Maria Agustina Making⁴,
Roswita Viktoria Rambu Roku⁵, Fitri Handayani⁶, Ina Debora Ratu Ludji⁷
Florentianus Tat⁸, Riny Pujiyanti⁹, Oklan Liunokas¹⁰

^{1,2,3,4,5}Prodi Ners Poltekkes Kemenkes Kupang

^{6,8,9}Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang

^{7,10}Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang

Article Info

Article History:

Received May 08, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted June 06, 2026

Keywords:

Non-Communicable Diseases

Early Detection

Health Screening

Health Education

Health Promotion

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat dan sering tidak terdeteksi pada tahap awal, terutama di wilayah pedesaan. Upaya deteksi dini melalui cek kesehatan gratis (CKG) dan edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam pencegahan dan pengendalian PTM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan deteksi dini PTM serta meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui skrining kesehatan dan edukasi berbasis media. Kegiatan dilaksanakan di Dusun IV Desa Mata Air Kabupaten Kupang dengan melibatkan 56 peserta. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan asam urat, serta edukasi kesehatan menggunakan poster dan video. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta mengalami hipertensi, peningkatan kadar gula darah, dan hiperurisemia. Selain itu, ditemukan masalah status gizi berupa berat badan kurang dan berat badan lebih. Hasil evaluasi edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, diabetes melitus, asam urat, dan kolesterol setelah diberikan edukasi kesehatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa cek kesehatan gratis dan edukasi kesehatan berbasis media dapat menjadi pendekatan promotif dan preventif dalam meningkatkan deteksi dini PTM dan pengetahuan masyarakat di wilayah pedesaan.

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) remain a growing public health problem and are often undetected in the early stages, particularly in rural communities. Early detection through free health screening and health education is an important strategy for the prevention and control of NCDs. This community service activity aimed to optimize early detection of NCDs and improve community knowledge through health screening and media-based health education. The activity was conducted in Dusun IV, Mata Air Village, Kupang Regency, involving 56 participants. The methods included blood pressure, random blood glucose, and uric acid examinations, followed by health education using posters and videos. The results showed that several participants

experienced hypertension, elevated blood glucose levels, and hyperuricemia. In addition, nutritional problems such as underweight and overweight conditions were identified among participants. The educational evaluation demonstrated an improvement in community knowledge regarding hypertension, diabetes mellitus, uric acid, and cholesterol after the intervention. This activity indicates that free health screening and media-based health education can serve as promotive and preventive approaches to enhance early detection of NCDs and improve community knowledge in rural areas.

**Corresponding Author: (aemilianusmau58@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia karena berkontribusi besar terhadap angka kesakitan, kecacatan, dan kematian. World Health Organization melaporkan bahwa PTM menyebabkan sekitar 74% kematian global setiap tahunnya, dengan hipertensi dan diabetes melitus sebagai faktor risiko utama penyakit kardiovaskular dan komplikasi metabolik lainnya. PTM sering berkembang secara perlahan dan tidak menunjukkan gejala pada tahap awal sehingga banyak kasus ditemukan setelah terjadi komplikasi (WHO, 2022).

Di Indonesia, prevalensi PTM terus mengalami peningkatan. Data Riskesdas menunjukkan bahwa hipertensi, diabetes melitus, dan masalah status gizi masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Hipertensi merupakan salah satu PTM dengan prevalensi tertinggi dan dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penderitanya. Selain itu, perubahan pola konsumsi, rendahnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan kurangnya kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan berkala turut meningkatkan risiko PTM di masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Permasalahan PTM juga menjadi isu penting di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2024, kasus hipertensi dan diabetes melitus masih termasuk dalam kelompok penyakit terbanyak yang ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa PTM memerlukan upaya promotif dan preventif yang lebih kuat, terutama melalui deteksi dini berbasis masyarakat dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat (Laikodot et al., 2022); (Mau et al., 2024).

Dusun IV Desa Mata Air merupakan wilayah pedesaan yang berada di daerah perbatasan Kota Kupang dengan karakteristik masyarakat yang heterogen dan akses pelayanan kesehatan yang masih terbatas pada pemeriksaan kesehatan berkala. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian PTM, khususnya hipertensi, diabetes melitus, asam urat, dan masalah status gizi. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan deteksi PTM di masyarakat (Sudayasa et al., 2020).

Deteksi dini melalui Cek Kesehatan Gratis (CKG) berbasis komunitas menjadi salah satu strategi penting dalam pengendalian PTM. Kegiatan screening kesehatan memungkinkan identifikasi faktor risiko dan kasus PTM sejak dini sehingga masyarakat dapat memperoleh edukasi dan tindak lanjut kesehatan lebih cepat. Selain itu, edukasi kesehatan menggunakan media visual seperti poster dan video dapat meningkatkan pemahaman masyarakat karena informasi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat (Putri & Rosadi, 2025); (Syahrul et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengoptimalkan deteksi dini PTM melalui Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan edukasi kesehatan berbasis media pada masyarakat pedesaan di Dusun IV Desa Mata Air Kabupaten Kupang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memperkuat upaya promotif dan preventif dalam pengendalian PTM di tingkat komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas melalui skrining kesehatan dan edukasi kesehatan dengan desain evaluasi pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 April 2026 di Dusun IV Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tarus.

Peserta kegiatan berjumlah 56 orang yang terdiri dari masyarakat dewasa dan lansia. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh masyarakat yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan serta edukasi kesehatan dijadikan peserta kegiatan.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan skrining kesehatan, edukasi kesehatan, dan evaluasi pengetahuan masyarakat. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan perangkat dusun, Puskesmas Tarus, serta mahasiswa Program Studi Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang. Selain itu, dilakukan penyusunan media edukasi berupa poster dan video tentang Penyakit Tidak Menular (PTM).

Tahap skrining kesehatan dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, asam urat, pengukuran berat badan, dan tinggi badan. Pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital, sedangkan pemeriksaan gula darah sewaktu dan asam urat menggunakan alat pemeriksaan digital (autocheck). Pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan microtoise. Status gizi dihitung menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Kategorisasi hasil pemeriksaan mengacu pada standar kesehatan yang berlaku. Tekanan darah dikategorikan menjadi rendah, normal, prehipertensi, dan hipertensi. Gula darah sewaktu dikategorikan menjadi rendah, normal, dan tinggi. Kadar asam urat dikategorikan menjadi normal dan tinggi berdasarkan jenis kelamin. Status berat badan dikategorikan menjadi kurang, normal, dan lebih berdasarkan nilai IMT.

Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, serta pemutaran video edukasi dan media poster. Materi edukasi meliputi hipertensi, diabetes melitus, asam urat, kolesterol, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.

Data hasil pemeriksaan kesehatan dan evaluasi pengetahuan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat serta perubahan pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi kesehatan.

Waktu dan Lokasi

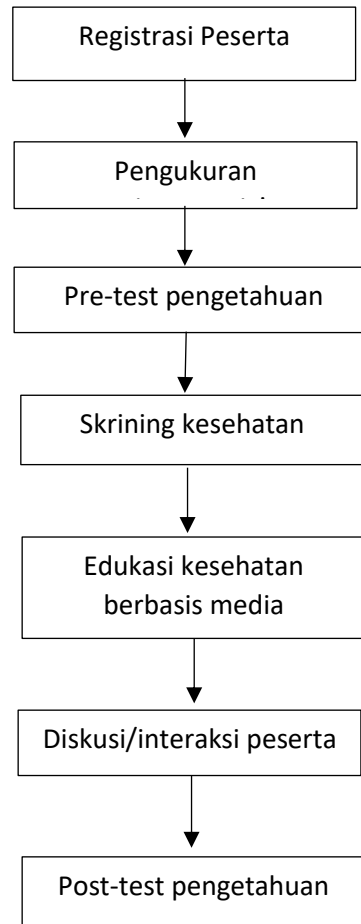
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 April 2026 di Dusun IV Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 56 orang masyarakat Dusun IV Desa Mata Air yang terdiri dari 20 laki-laki dan 36 perempuan.

Alur Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu registrasi peserta, pengukuran antropometri, pengisian pre-test, pelaksanaan skrining kesehatan dan edukasi PTM, serta evaluasi melalui post-test.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabmas

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam dua tahap:

1. Cek Kesehatan Gratis (CKG)

Pemeriksaan meliputi:

- Tekanan darah (deteksi hipertensi)
- Gula darah (deteksi diabetes melitus)
- Asam urat
- Pemeriksaan fisik umum
- Pemeriksaan mata dan telinga



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan CKG

2. Edukasi Kesehatan

Materi edukasi mencakup:

- Pentingnya deteksi dini PTM; hipertensi, DM, Asam Urat, Kolesterol Tinggi
- Materi: tanda dan gejala, penyebab, komplikasi, cara pencegahan dan penanganan



Gambar 3. Edukasi PTM

Evaluasi

Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner (skor 0–100):

- Pre-test sebelum edukasi
- Post-test setelah edukasi

HASIL KEGIATAN

1. Gambaran Lokasi Kegiatan

Dusun IV Desa Mata Air merupakan wilayah transisi pedesaan-perkotaan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan berada dalam wilayah kerja Puskesmas Tarus. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki risiko terhadap perubahan pola hidup yang dapat meningkatkan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan metabolik lainnya. Oleh karena itu, kegiatan deteksi dini dan edukasi kesehatan menjadi penting dilakukan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif berbasis komunitas.

2. Karakteristik Peserta CKG dan Edukasi PTM

Tabel 1. Karakteristik Peserta CKG dan Edukasi PTM

Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Prosentase (%)	Usia	Jumlah (f)	Persentase (%)
Laki-laki	20	35,71	< 60 tahun	40	71,43
Perempuan	36	64,29	≥ 60 tahun	16	28,57
Total	56	100	Total	56	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa Mayoritas peserta kegiatan berjenis kelamin perempuan (64,29%) dan sebagian besar berada pada kelompok usia dewasa (<60 tahun) sebesar 71,43%.

3. Hasil pemeriksaan CKG

A. Kategori Berat Badan Peserta

Tabel 2. Hasil Pengukuran Berat Badan Peserta CKG dan Edukasi PTM

Berat Badan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Kurang (Kurus)	12	21,42
Normal	22	39,29
Lebih (Gemuk)	22	39,29
Total	56	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta berada pada kategori berat badan normal dan lebih, masing-masing sebesar 39,29%..

B. Kategori Tekanan Darah Peserta

Tabel 3. Hasil Pengukuran Tekanan Darah Peserta CKG dan Edukasi PTM

Tekanan Darah	Jumlah (f)	Persentase (%)
Rendah	3	5,36
Normal	14	25,00
Pre Hipertensi	18	32,14
Hipertensi	21	37,50
Total	56	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa ebagian besar peserta berada pada kategori prehipertensi dan hipertensi.

C. Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu

Tabel 4. Hasil Pengukuran Gula Darah Sewaktu Peserta CKG dan Edukasi PTM

Gula Darh	Jumlah (f)	Persentase (%)
Normal	45	80,36
Rendah	3	5,36
Tinggi	8	14,29
Total	56	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa Mayoritas peserta memiliki kadar gula darah sewaktu dalam kategori normal.

D. Hasil Pengukuran Asam Urat

Tabel 5. Hasil Pengukuran Asam Urat Peserta CKG dan Edukasi PTM

Asam Urat	Jumlah (f)	Persentase (%)
Normal	36	64,29
Tinggi	20	35,71
Total	56	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sebagian peserta memiliki kadar asam urat tinggi sebesar 35,71%.

4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Edukasi PTM

Tabel 6. Hasil Pre-Test dan Post-Test Edukasi PTM

Kategori Pengetahuan	Pre-test (Mean $\pm$ SD)	Post-test (Mean $\pm$ SD)
Hipertensi	54,2 $\pm$ 8,1	83,5 $\pm$ 6,2
Diabetes Melitus	50,8 $\pm$ 7,5	81,9 $\pm$ 5,8
Asam Urat	53,1 $\pm$ 6,9	80,4 $\pm$ 6,5
Kolesterol	51,0 $\pm$ 7,2	82,8 $\pm$ 5,9
Rata-rata	52,3 $\pm$ 7,4	82,7 $\pm$ 6,1

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan.

5. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan perempuan dan kelompok usia dewasa. Keterlibatan perempuan yang lebih tinggi dalam kegiatan kesehatan masyarakat sering dikaitkan dengan peran perempuan dalam menjaga kesehatan keluarga dan tingginya partisipasi perempuan dalam kegiatan pelayanan kesehatan komunitas. Selain itu, kelompok usia dewasa dan lansia merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami PTM akibat perubahan fisiologis dan pola hidup (Marni et al., 2025).

Temuan status berat badan menunjukkan adanya fenomena double burden of malnutrition, yaitu adanya masalah berat badan kurang dan berat badan lebih secara bersamaan dalam masyarakat. Kondisi ini umum ditemukan pada wilayah transisi pedesaan-perkotaan akibat perubahan pola konsumsi dan aktivitas fisik masyarakat. Menurut World Health Organization, overweight dan obesitas menjadi faktor risiko utama PTM seperti hipertensi dan diabetes melitus (WHO, 2023).

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan tingginya proporsi prehipertensi dan hipertensi pada masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor risiko PTM masih cukup tinggi di masyarakat sasaran. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena berkembang tanpa gejala namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan penyakit jantung. Tingginya kasus hipertensi pada masyarakat pedesaan juga dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi garam tinggi, merokok, kurang aktivitas fisik, serta rendahnya pemeriksaan kesehatan rutin (Nugroho et al., 2024).

Pada pemeriksaan gula darah sewaktu, sebagian besar peserta masih berada pada kategori normal, namun ditemukan peserta dengan kadar gula darah tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya risiko diabetes melitus yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Diabetes melitus sering tidak terdeteksi pada tahap awal sehingga kegiatan skrining kesehatan berbasis komunitas menjadi penting dalam upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi (Najie et al., 2026).

Selain itu, hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan lebih dari sepertiga peserta mengalami hiperurisemia. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pola makan tinggi purin dan kurangnya aktivitas fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa gangguan metabolik masih menjadi masalah kesehatan yang cukup dominan di masyarakat (Lau et al., 2026).

Kegiatan edukasi kesehatan menggunakan poster dan video menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat pada seluruh topik PTM. Penggunaan media visual membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dan menarik. Menurut Richard E. Mayer, pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena mengintegrasikan unsur visual dan verbal secara simultan (Masjadi et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap PTM. Dengan demikian, integrasi Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan edukasi kesehatan berbasis media dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam pengendalian PTM di masyarakat pedesaan (Wahyuni & Siswani, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan cek kesehatan gratis dan edukasi kesehatan berbasis komunitas di Dusun IV Desa Mata Air menunjukkan masih tingginya faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat, terutama terkait tekanan darah, status gizi, dan gangguan metabolik. Edukasi kesehatan berbasis media memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai PTM dan pentingnya deteksi dini. Program ini berpotensi menjadi strategi promotif dan preventif berbasis komunitas dalam mendukung pengendalian PTM di masyarakat pedesaan.

Saran

1. **Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan**
Perlu dilakukan kegiatan CKG secara rutin dan terintegrasi dengan program Posbindu PTM untuk memastikan deteksi dini dan tindak lanjut kasus secara berkelanjutan.
2. **Bagi Masyarakat**
Diharapkan meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala serta menerapkan perilaku hidup sehat, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan menghindari faktor risiko PTM.
3. **Bagi Institusi Pendidikan**
Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan screening kesehatan perlu terus dikembangkan dengan inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan desain analitik atau eksperimen untuk mengukur dampak jangka panjang edukasi terhadap perubahan perilaku dan status kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tenaga kesehatan dari Puskesmas Tarus atas dukungan dan kolaborasi dalam pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG).

Selain itu, penulis mengapresiasi Kepala Dusun IV Desa Mata Air beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In Lembaga Penerbit Balitbangkes. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil->

survei/%0Ahttps://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/

- Laiskodat, R. D., M.F.Simanjuntak, E., Kette, E., Kikhau, A., Bengue, M. P. D., & Atasoge, M. (2022). Profil Kesehatan Provinsi NTT. Kupang : DinkesDukcapil NTT.
- Lau, Y., Sinaga, D. Y., Fauziah, D. A., Lolan, Y. P., & Apriliani, F. (2026). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam program cek kesehatan gratis di puskesmas. 19(12), 3717–3724.
- Marni, L., Anggita, K. D., Yoselina, P., Psikologi, F., & Negeri, U. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Dalam Upaya Peningkatan Tidak Menular Di Desa Ampalu Kota Pariaman. 8(1), 121–128.
- Masjadi, Astuti, R., Chakim, I., & Prasetyaningsih, M. (2025). Edukasi Kesehatan dan Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Puskesmas. 4(3), 145–149.
- Mau, A., Rindu, Y., Nurwela, T. S., Making, M. A., Roku, R. V. R., Nugroho, F. C., Onggang, F. S., & Blasius, G. (2024). Skrining dan Edukasi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Perdesaan. 02(02), 171–180.
- Najie, I. 'Ainun, Iskandar, D., Nurhuda, Y. A., Faramarisa, F. N., Tsabita, K. K., Husna,)Sabrina Yusrin Al, & Harris, J. I. (2026). Deteksi Dini Kesehatan Melalui Cek Kesehatan Gratis di Lingkungan Universitas Darussalam Gontor. 7(1), 112–122.
- Nugroho, F. C., Making, M. A., Rambur, R. V., Roku, Rindu, Y., & Mau, A. (2024). Deteksi Awal Dan Peningkatan Kesadaran Terhadap Penyakit Hipertensi. 4(1), 57–62.
- Putri, A. U., & Rosadi, E. (2025). Penyuluhan dan Cek Kesehatan Tekanan Darah , Asam Urat , dan Kolesterol Gratis Sebagai di Desa Benuang Dusun 6. 3(5), 2598–2605.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Syahrul, Difya, B., Yulian, Ramadani, S., & Ramadani, S. (2026). Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Kronik pada Masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea. 2(2), 694–699.
- Wahyuni, Y., & Siswani, S. (2025). Strategi Komunikasi Kesehatan sebagai Upaya Membangun Partisipasi Publik dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Penjaringan Tahun 2025. 15(4).
- WHO. (2022). Noncommunicable Diseases: Progress Monitor. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/353048/9789240047761-eng.pdf>